

PT DUTA INTIDAYA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2022 DAN 2021/
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

PT DUTA INTIDAYA TBK

PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021,
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2022 AND 2021,
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1) Nama : Lilis Mulyawati
Alamat Kantor : EightyEight@Casablanca Tower A,
Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya
Kav. 88, Menteng Dalam,
Tebet, Jakarta Selatan 12870
Alamat Domisili : Jl. Pondok Timur Mas Blok D 1/7
RT 007 RW 013
Kelurahan Jakasetia,
Kecamatan Bekasi Selatan,
Kota Bekasi, Jawa Barat
No. Telepon : 021-2128 3001
Jabatan : Presiden Direktur

2) Nama : Mohammad Asy'ari
Alamat Kantor : EightyEight@Casablanca Tower A,
Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya
Kav. 88, Menteng Dalam,
Tebet, Jakarta Selatan 12870
Alamat Domisili : Jl. Pisok XX Blok EB 25/09
RT 003, RW 013,
Kelurahan Pondok Ranji,
Kecamatan Ciputat Timur
Kota Tangerang Selatan, Banten
No. Telepon : 021-2128 3001
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- 1) Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Duta Intidaya Tbk ("Perusahaan");
- 2) Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3) a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- 4) Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1) Name : Lilis Mulyawati
Office Address : EightyEight@Casablanca Tower A,
28th and 37th Floor, Jl. Casablanca
Raya Kav. 88, Menteng Dalam,
Tebet, South Jakarta 12870
Domicile Address : Jl. Pondok Timur Mas Blok D 1/7
RT 007, RW 013,
Kelurahan Jaka Setia,
Kecamatan Bekasi Selatan,
Kota Bekasi, Jawa Barat
Telephone No. : 021-2128 3001
Title : President Director

2) Name : Mohammad Asy'ari
Office Address : EightyEight@Casablanca Tower A,
28th and 37th Floor, Jl. Casablanca
Raya Kav. 88, Menteng Dalam,
Tebet, South Jakarta 12870
Domicile Address : Jl. Pisok XX Blok EB 25/09
RT 003, RW 013,
Kelurahan Pondok Ranji,
Kecamatan Ciputat Timur,
Kota Tangerang Selatan, Banten
Telephone No. : 021-2128 3001
Title : Director

state that:

- 1) We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Duta Intidaya Tbk ("Company");
- 2) The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3) a. All information in the Company's financial statements has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit material information or fact; and
- 4) We are responsible for the Company's internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 7 Maret/March 2022,

Lilis Mulyawati
Presiden Direktur/President Director



Mohammad Asy'ari
Direktur/Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT DUTA INTIDAYA TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Duta Intidaya Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami Independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Duta Intidaya Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015

00240/2.1025/AU.1/05/0226-3/1/III/2023



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Pengukuran Sewa

Lihat Catatan 2g (Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting – Sewa), Catatan 4 (Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting – Sewa), Catatan 10 (Aset Hak-guna - Bersih) dan Catatan 23 (Liabilitas Sewa) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah aset hak-guna dan liabilitas sewa Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 148 miliar dan Rp 114 miliar.

Kami berfokus pada pengukuran sewa karena signifikansi nilai aset hak-guna dan liabilitas sewa terhadap Perusahaan, jumlah kontrak sewa baru dan pembaruan kontrak sewa selama tahun berjalan, serta pertimbangan yang terlibat. Pertimbangan signifikan yang terlibat terkait dengan:

- Penentuan jangka waktu sewa, termasuk penentuan apakah opsi perpanjangan dan/atau opsi penghentian sewa cukup pasti untuk dieksekusi. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut.
- Penentuan suku bunga pinjaman inkremental yang diterapkan atas sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan risiko kredit Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, dan kapan sewa dimulai, yang melibatkan estimasi dan pertimbangan untuk menghitung setiap penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto yang akan diterapkan dalam menentukan liabilitas sewa.
- Penilaian atas modifikasi sewa, termasuk penentuan apakah modifikasi sewa tersebut dicatat sebagai sewa terpisah atau sebagai amendemen sewa yang ada.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami proses penilaian manajemen atas pengukuran sewa.
- Kami menilai kelengkapan perjanjian sewa Perusahaan yang teridentifikasi dengan memeriksa kontrak signifikan yang dimiliki oleh Perusahaan sepanjang tahun, memeriksa risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi, melakukan rekonsiliasi jumlah toko yang termasuk dalam perhitungan sewa dengan daftar toko yang dioperasikan Perusahaan selama tahun berjalan, dan memeriksa transaksi dengan pemasok yang termasuk dalam biaya pembayaran sewa dan akun sewa dibayar dimuka.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Measurement of Leases

Refer to Note 2g (Summary of Significant Accounting Policies – Leases), Note 4 (Critical Accounting Estimates and Judgements – Leases), Note 10 (Right-of-use Assets - Net) and Note 23 (Lease Liabilities) to the financial statements.

As at 31 December 2022, the amount of the Company's right-of-use assets and lease liabilities were Rp 148 billion and Rp 114 billion, respectively.

We focused on the measurement of leases due to the significance of the amount of right-of-use assets and lease liabilities to the Company, the volume of new and renewed lease contracts during the year, and the judgements involved. The significant judgements involved relate to:

- The determination of lease terms, including whether lease extension options and/or termination options are reasonably certain to be exercised. The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise such options.*
- The determination of incremental borrowing rates to be applied on leases. In determining the incremental borrowing rate, the Company considers its credit risk, lease terms, lease payment terms, and when leases are entered into, which involves estimation and judgement in order to quantify any adjustments necessary to arrive at the discount rates to be applied in determining the lease liabilities.*
- The assessment of lease modifications, including whether a modification is accounted for as a separate lease or as an amendment to an existing lease.*

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood management's assessment process related to the measurement of leases.*
- We assessed the completeness of the Company's identified lease arrangements by checking the significant contracts entered by the Company during the year, examining minutes of the Board of Commissioners and Board of Directors meetings, reconciling the number of stores included in the lease calculation to the list of stores operated by the Company during the year, and examining vendor transactions included within the lease payment expense and prepaid rent accounts.*



- Kami melibatkan spesialis Teknologi Informasi ("IT") kami untuk memahami sistem TI yang terlibat dalam perhitungan aset hak-guna dan liabilitas sewa, termasuk menguji efektivitas operasi pengendalian umum TI yang relevan.
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, akurasi data yang digunakan, termasuk pembayaran sewa, jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental, dalam sistem TI ke dokumen pendukung yang sesuai.
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, modifikasi sewa selama tahun berjalan untuk menilai apakah modifikasi sewa tersebut telah dicatat sesuai dengan persyaratan PSAK 73.
- Kami mengevaluasi suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan untuk mendiskontokan pembayaran sewa masa depan dengan mengacu pada sumber eksternal, disesuaikan dengan risiko kredit Perusahaan, untuk menilai apakah suku bunga yang digunakan sudah sesuai.
- Jika sewa memiliki opsi untuk penghentian lebih awal atau perpanjangan, kami mempertimbangkan penilaian manajemen atas kemungkinan opsi tersebut dieksekusi.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait sewa dalam konteks persyaratan pengungkapan pada Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- We engaged our information technology ("IT") specialists to understand the IT system involved in the calculation of right-of-use assets and lease liabilities, including testing the operating effectiveness of relevant IT general controls.
- We tested, on a sample basis, the accuracy of the underlying data used, including lease payment, lease term and incremental borrowing rate, in the IT system to appropriate supporting documentation.
- We tested, on a sample basis, the lease modifications during the year to assess whether they had been accounted for in accordance with the requirements of PSAK 73.
- We evaluated the incremental borrowing rate used to discount the future lease payments by referencing external sources, adjusted by the credit risk of the Company, to assess whether the rates used were appropriate.
- Where leases contained an option for early termination or extension, we considered management's assessment of the likelihood of the option being exercised.
- We assessed the adequacy of the disclosures related to leases in the context of Indonesian Financial Accounting Standards disclosure requirements.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain dan kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.



Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung Jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistik selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendekripsi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
7 Maret/March 2023

Drs. Irhoan Tanudiredja, CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0226



PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 1/1 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	70,034,665	5	62,506,055	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	41,453,266	6	37,229,511	<i>Trade receivables - third parties - net</i>
Persediaan - bersih	239,611,073	7	208,873,098	<i>Inventories - net</i>
Pajak dibayar dimuka		14a		<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	19,858,287		13,166,631	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	15,945,787		9,197,800	<i>Other tax -</i>
Biaya dibayar dimuka	6,333,357	8	5,765,447	<i>Prepayments</i>
Aset lancar lain-lain	<u>12,890,968</u>		<u>6,150,524</u>	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar	<u>406,127,403</u>		<u>342,889,066</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	103,941,135	9	111,867,160	<i>Fixed assets - net</i>
Aset hak-guna - bersih	147,956,694	10	198,217,361	<i>Right-of-use assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	8,665,576	14d	10,349,224	<i>Deferred tax assets</i>
Uang jaminan	<u>20,812,266</u>		<u>25,801,893</u>	<i>Refundable deposits</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>281,375,671</u>		<u>346,235,638</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>687,503,074</u>		<u>689,124,704</u>	TOTAL ASSETS

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 1/2 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	196,420,311	11	159,838,066	Third parties -
- Pihak berelasi	53,307,940	11,22b	14,739,497	Related party -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	771,209		527,451	Third parties -
- Pihak berelasi	61,647,150	22b	47,703,766	Related party -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak lain-lain	1,934,206	14b	1,865,763	Other taxes -
Akrual	23,952,805	12	22,835,169	Accruals
Pinjaman bank jangka pendek	156,000,000	13	171,000,000	Short-term bank loan
Liabilitas sewa jangka pendek	65,772,951	23	78,586,802	Current lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14,776,963	15a	<u>13,481,883</u>	Short-term employee benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>574,583,535</u>		<u>510,578,397</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa jangka panjang	48,086,635	23	81,541,941	Non-current lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	19,397,560	15b	21,934,537	Employee benefit obligations
Liabilitas jangka panjang lain-lain	<u>11,396,561</u>		<u>3,126,117</u>	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>78,880,756</u>		<u>106,602,595</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>653,464,291</u>		<u>617,180,992</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised capital
6.401.592.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh				6,401,592,000 ordinary shares with par value of Rp 100 (full amount) per share, issued and fully paid-up capital
2.420.547.025 lembar saham	242,054,702	16	242,054,702	2,420,547,025 ordinary shares
Tambahan modal disetor	58,590,452	17	58,590,452	Additional paid-in capital
Akumulasi kerugian	<u>(266,606,371)</u>		<u>(228,701,442)</u>	Accumulated losses
Jumlah ekuitas	<u>34,038,783</u>		<u>71,943,712</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>687,503,074</u>		<u>689,124,704</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Pendapatan bersih	1,161,587,724	18	971,296,065	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(732,326,989)</u>	19	<u>(604,509,841)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	429,260,735		366,786,224	Gross profit
Beban usaha (Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(444,886,665)	20	(382,578,402)	<i>Operating expenses Foreign exchange (losses)/gains, net</i>
Biaya keuangan	(21,943,045)		(27,219,184)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan keuangan	883,059		1,122,814	<i>Finance income</i>
Beban lain-lain, bersih	<u>(398,961)</u>		<u>(5,659,341)</u>	<i>Other expenses, net</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan	(38,937,473)		(47,416,425)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(1,086,086)</u>	14c	<u>(4,292,339)</u>	<i>Income tax expense</i>
Rugi bersih tahun berjalan	(40,023,559)		(51,708,764)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,716,192	15	4,498,595	<i>Remeasurement of employee benefit obligations</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(597,562)</u>	14d	<u>(989,691)</u>	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>2,118,630</u>		<u>3,508,904</u>	<i>Other comprehensive income for the year, net of tax</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(37,904,929)</u>		<u>(48,199,860)</u>	Total comprehensive loss for the year
Rugi bersih per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)	<u>(16.53)</u>	21	<u>(21.36)</u>	Net loss per share - basic and diluted (full amount)

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Akumulasi kerugian/ <i>Accumulated losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo 1 Januari 2021	242,054,702	58,590,452	(180,501,582)	120,143,572	<i>Balance as at 1 January 2021</i>
Rugi bersih tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain: - Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	-	-	(51,708,764)	(51,708,764)	<i>Net loss for the year Other comprehensive income: Remeasurement of - employee benefit obligations, net of tax</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	3,508,904	3,508,904	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2021	242,054,702	58,590,452	(228,701,442)	71,943,712	<i>Balance as at 31 December 2021</i>
Rugi bersih tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain: - Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	-	-	(40,023,559)	(40,023,559)	<i>Net loss for the year Other comprehensive income: Remeasurement of - employee benefit obligations, net of tax</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	2,118,630	2,118,630	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2022	242,054,702	58,590,452	(266,606,371)	34,038,783	<i>Balance as at 31 December 2022</i>

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1,275,704,135		1,067,577,702	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(985,375,461)		(949,469,400)	Payments to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	<u>(138,576,614)</u>		<u>(127,147,865)</u>	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari/ (digunakan untuk) operasi	151,752,060		(9,039,563)	Cash generated from/ (used in) operations
Pembayaran bunga	(11,482,520)		(9,504,773)	Interest paid
Penerimaan penghasilan keuangan	883,059		1,122,814	Receipt of finance income
Penerimaan tagihan atas restitusi pajak	2,681,580		-	Receipt of claim for tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(9,373,236)</u>		<u>(7,634,007)</u>	Payment for corporate income tax
Arus kas bersih yang dihasilkan dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>134,460,943</u>		<u>(25,055,529)</u>	Net cash flows generated from/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset hak-guna melalui sewa dibayar dimuka	(6,041,130)		-	Acquisitions of right-of-use assets through rental prepayment
Perolehan aset tetap	<u>(34,554,411)</u>		<u>(19,460,239)</u>	Acquisitions of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(40,595,541)</u>		<u>(19,460,239)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	10,000,000		126,000,000	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(25,000,000)		(25,000,000)	Payment of short-term bank loan
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(62,071,952)		(57,403,142)	Payment of principal portion of lease liabilities
Pembayaran biaya keuangan	<u>(9,451,349)</u>		<u>(13,880,815)</u>	Payment of finance costs
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/dihasilkan dari aktivitas pendanaan	<u>(86,523,301)</u>		<u>29,716,043</u>	Net cash flows (used in)/generated from financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	7,342,101		(14,799,725)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	62,506,055	5	77,293,608	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	<u>186,509</u>		<u>12,172</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>70,034,665</u>	5	<u>62,506,055</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/1 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Duta Intidaya Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 16 Juni 2005 dari Notaris Ukon Krisnajaya, S.H. Anggaran Dasar Perusahaan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-20675 HT.01.01.TH.2005 tanggal 26 Juli 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dituangkan dalam akta No. 43 tanggal 13 May 2022 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 dari dari Anggaran Dasar dalam hubungannya dengan penambahan aktivitas bisnis baru, yaitu Portal Web dan/atau Platform Digital untuk tujuan komersial Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya tanggal 10 Juni 2022 No. AHU-0039467.AH.01.02 TAHUN 2022 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia di bawah No. AHU-0108765.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 10 Juni 2022

Perusahaan bergerak dalam kegiatan perdagangan dan jasa. Perusahaan menjual produk kesehatan dan kecantikan, parfum dan kosmetik. Kantor Perusahaan berlokasi di EightyEight@Casablanca, Tower A, Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mengoperasikan 157 toko dengan nama "Watsons" (31 Desember 2021: 160 toko).

Pemegang saham pengendali utama Perusahaan adalah CK Hutchison Holdings Limited, perusahaan terdaftar di Bursa Efek Hong Kong dan didirikan di Pulau Cayman.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Januari 2006.

Penawaran umum perdana

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Pertama kepada publik sejumlah 478.041.000 lembar saham biasa dengan harga penawaran Rp 180 (nilai penuh) per saham dan telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat keputusan No. S-286/D.04/2016 tanggal 15 Juni 2016. Seluruh saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2016.

1. GENERAL

PT Duta Intidaya Tbk ("Company") was established based on the Notarial Deed No. 16 dated 16 June 2005 of Notary Ukon Krisnajaya, S.H. The Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-20675 HT.01.01.TH.2005 dated 26 July 2005.

The Articles of Association have been amended from time to time. The most recent amendment to the Articles of Association as stated in the deed No. 43 dated 13 May 2022 drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, was in respect of amendments to change of Article 3 of the Articles of Association in connection with the addition of a new business activity, namely Web Portal and/or digital Platform for commercial purposes of the Company. These changes were duly approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia by virtue of its letter dated 10 June 2022 No. AHU-0039467.AH.01.02. TAHUN 2022 and registered in the Corporate Registry at the Minister of Law and Human Rights under No. AHU-0108765.AH.01.11.TAHUN 2022 dated 10 June 2022.

The Company is engaged in trading and services activities. The Company retails health and beauty products, perfumeries and cosmetics. The office of the Company is located at EightyEight@Casablanca, Tower A, 28th and 37th Floors, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet, South Jakarta 12870. As at 31 December 2022, the Company operates 157 stores under the name of "Watsons" (31 December 2021: 160 stores).

The ultimate controlling shareholder of the Company is CK Hutchison Holdings Limited, a company listed on The Stock Exchange of Hong Kong Limited and incorporated in Cayman Islands.

The Company commenced its commercial operations on 13 January 2006.

Initial public offering

The Company made an Initial Public Offering ("IPO") of 478,041,000 ordinary shares at the offering price of Rp 180 (full amount) and has obtained effective statement from OJK through its decision letter No. S-286/D.04/2016 dated 15 June 2016. All shares of the Company were registered on the Indonesia Stock Exchange on 28 June 2016.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/2 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran umum terbatas

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas dengan mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 342.108.025 lembar saham baru, dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 17 Oktober 2017, Perusahaan melakukan pendaftaran pertama dalam rangka HMETD kepada OJK. HMETD dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 6 Desember 2017, yang sebelumnya telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 September 2017.

Sejumlah 151.185.365 lembar saham baru diterbitkan pada bulan Desember 2017 melalui HMETD. Pada tanggal 8 Januari 2018, Total Alliance Holdings Limited ("TAHL") telah melaksanakan haknya sebagai pembeli siaga dan membeli saham-saham sejumlah 190.922.660 lembar saham yang belum diambil pada HMETD. HMETD telah diselesaikan pada bulan Januari 2018, Perusahaan telah menerbitkan saham baru, sesuai dengan Jumlah HMETD yang telah dilaksanakan, sebesar 342.108.025 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham pada harga sebesar Rp 190 (nilai penuh) per saham.

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

2022

Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris

Presiden Direktur
Direktur

Alissa Qotrunnada
Munawaroh Wahid)
Irwan Bunyamin Afiff
Sugito Walujo
Dominic Kai Ming Lai
Edith Shih
Scott John Blakemore")

Lilis Mulyawati
Mohammad Asy'ari

1. GENERAL (continued)

Limited public offering

In 2017, the Company through a limited public offering with pre-emptive rights mechanism ("Rights Issue") issued 342,108,025 new shares, with a par value of Rp 100 (full amount) per share.

On 17 October 2017, the Company made the first registration of the Rights Issue with OJK. The Rights Issue was declared effective by OJK on 6 December 2017, which was previously approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 15 September 2017.

A total of 151,185,365 new shares were issued in December 2017 under the Rights Issue. On 8 January 2018, Total Alliance Holdings Limited ("TAHL") exercised its right as standby buyer and purchased 190,922,660 unsubscribed shares under the Rights Issue. The Rights Issue was completed in January 2018, the Company issued pursuant to the Rights Issue 342,108,025 new shares with par value of Rp 100 (full amount) per share at an exercise price of Rp 190 (full amount) per share.

Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

As at 31 December 2022 and 2021, the composition of the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company was as follows:

2022

President Commissioner and
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioners

Alissa Qotrunnada
Munawaroh Wahid)
Irwan Bunyamin Afiff
Sugito Walujo
Dominic Kai Ming Lai
Edith Shih
Scott John Blakemore")

President Director
Director

Lilis Mulyawati
Mohammad Asy'ari

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/3 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit
(lanjutan)

2021

Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris

Zannuba Arifah CH.R*)
Irwan Bunyamin Afiff
Sugito Walujo
Dominic Kai Ming Lai
Edith Shih
Alan John Heaton*)

Presiden Direktur
Direktur

Lilis Mulyawati
Mohammad Asy'ari

*) Pengunduran diri Zannuba Arifah CH.R dan Alan John Heaton serta penunjukan Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid dan Scott John Blakemore efektif sejak tanggal 13 Mei 2022.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 16 Maret 2022 dan 21 April 2022, pengangkatan Bapak Friso Palilingan sebagai anggota Komite Audit yang baru terhitung sejak tanggal 21 Maret 2022 setelah berakhirnya masa jabatan Bapak Nurharyanto dan Ibu Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid sebagai ketua Komite Audit Perseroan yang baru terhitung sejak tanggal 28 Mei 2022 setelah berakhirnya masa jabatan Bapak Irwan Bunyamin Afiff. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

2022

Ketua Komite Audit

Alissa Qotrunnada
Munawaroh Wahid
Retno Dwi Andani
Friso Palilingan

2021

Ketua Komite Audit
Anggota

Irwan Bunyamin Afiff
Retno Dwi Andani
Nurharyanto

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki 1.315 orang karyawan (2021: 1.248 orang karyawan) - tidak diaudit.

1. GENERAL (continued)

Board of Commissioners, Directors and Audit Committee (continued)

2021

Zannuba Arifah CH.R*)
Irwan Bunyamin Afiff
Sugito Walujo
Dominic Kai Ming Lai
Edith Shih
Alan John Heaton*)

President Director
Director

Lilis Mulyawati
Mohammad Asy'ari

*) The resignation of Zannuba Arifah CH.R and Alan John Heaton and the appointment of Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid and Scott John Blakemore were effective from 13 May 2022.

Based on Circular Resolutions of the Board of Commissioners in Lieu of Meeting of the Board of Commissioners of the Company dated 16 March 2022 and 21 April 2022, the appointment of Mr Friso Palilingan as the new member of the Audit Committee was with effect from 21 March 2022 upon the completion of the second term of office of Mr Nurharyanto and Mrs Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid as the new chairman of the Audit Committee of the Company took with effect from 28 May 2022 upon the completion of the term of office of Mr Irwan Bunyamin Afiff, respectively. As at 31 December 2022 and 31 December 2021, the composition of the Audit Committee of the Company was as follows:

2022

Audit Committee Chairman

Alissa Qotrunnada
Munawaroh Wahid
Retno Dwi Andani
Friso Palilingan

Members

Audit Committee Chairman
Members

Irwan Bunyamin Afiff
Retno Dwi Andani
Nurharyanto

As at 31 December 2022, the Company had 1,315 employees (2021: 1,248 employees) - unaudited.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/4 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan PT Duta Intidaya Tbk telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 7 Maret 2023.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh OJK No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan dibulatkan dan dinyatakan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Penerapan dari standar baru/revisi, yang relevan dengan operasi perusahaan, yang telah diterbitkan dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, namun tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Duta Intidaya Tbk have been prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issuance on 7 March 2023.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared in conformity with OJK Regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 regarding the Financial Statements Presentation and Disclosure for Public Company.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical costs concept and the accrual basis, except for the statements of cash flows. The statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the accounting policies of the Company. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS")

The adoption of these new/amended standards, which are relevant to the operations of the Company, had been issued and are effective from 1 January 2022, but do not have a significant impact on the financial statements are as follows:

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa"

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers mengenai "Pengatribusian imbalan pada periode jasa", dan oleh karena itu, Perusahaan mengubah kebijakan terkait dengan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 24 "Imbalan Kerja" mengikuti pola fakta umum program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan pedoman implementasi berdasarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35/2021. Dampak dari perubahan perhitungan tersebut tidak signifikan terhadap Perusahaan, sehingga dampak dari perubahan tersebut dicatat secara keseluruhan dalam laporan keuangan pada tahun berjalan.

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

**Efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan
penerapan dini diperkenankan**

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka panjang
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait asset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

**Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") (continued)**

- Amendments to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"
- Annual improvement on PSAK 71 "Financial Instruments"
- Annual improvement on PSAK 73 "Lease"

In April 2022, Financial Accounting Standard Boards of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") published a press release regarding "Attributing benefit to periods of service", and accordingly the Company changed the policy related to attributing benefit to periods of service in accordance with the provisions in PSAK No. 24 "Employee Benefit" following the general fact pattern of pension programs based on the Labor Law No. 11/2020 and implementation guidance based on Government Regulation No. 35/2021. The impact of the changes in calculation is insignificant to the Company, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the financial statements for the current year.

New standards and amendments issued and relevant for the Company, that are mandatory implemented for the financial year beginning on or after 1 January 2023 are as follows:

**Effective on 1 January 2023 and early
adoption is permitted**

- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" regarding the classification of liabilities as current or non-current
- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies
- Amendments to PSAK 16 "Property, Plant and Equipment" regarding proceeds before intended use
- Amendments to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" regarding definition of accounting estimates
- Amendments to PSAK 46 "Income Tax" regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/6 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)	a. Basis of preparation of the financial statements (continued)
Perubahan pada PSAK (lanjutan)	Changes to the SFAS (continued)
Efektif pada tanggal 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperkenankan <ul style="list-style-type: none">- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan- Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang sewa pada transaksi jual dan sewa-balik	Effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted <ul style="list-style-type: none">- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" regarding to non-current liabilities with covenants- Amendments to PSAK 73 "Lease" regarding to leases on sale and leaseback
Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar baru dan revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.	<i>As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of the new and amended standards issued but not yet effective to the financial statements of the Company.</i>
b. Penjabaran mata uang asing	b. Foreign currency translation
i) Mata uang fungsional dan penyajian	i) <i>Functional and presentation currency</i>
Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").	<i>Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").</i>
Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.	<i>The financial statements are presented in Rupiah ("Rp") which is the functional currency of the Company.</i>
ii) Transaksi dan saldo	ii) <i>Transactions and balances</i>
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.	<i>Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at that date.</i>
Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi.	<i>Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.</i>
Kurs yang digunakan oleh Perusahaan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal pelaporan sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):	<i>The exchange rates used by the Company is the rate issued by Bank Indonesia at the reporting date as follows (full Rupiah amount):</i>

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/7 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING 2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(lanjutan) POLICIES (continued)**

b. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii) Transaksi dan saldo (lanjutan)	2022
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15,731

b. Foreign currency translation (continued)

ii) <i>Transactions and balances (continued)</i>	2021	<i>United States Dollars (USD)</i>
	14,269	1

c. Instrumen keuangan

i) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasi aset keuangan dalam kategori berikut: diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi; dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan pada laporan posisi keuangan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis entitas dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

c. Financial instruments

i) *Financial assets*

The Company classifies its financial assets into the following categories: measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit or loss; and measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

As at 31 December 2022 and 2021, the Company only has financial asset classified as financial asset measured at amortised cost. The financial assets of the Company include cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, and refundable deposits in the statements of financial position. These financial assets are classified as current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period; these are classified as non-current assets.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Subsequent measurement of debt instruments depends on the entity's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/8 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk penurunan nilai piutang, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasi terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

ii) Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam dua kategori: diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Setelah pengakuan awal pada nilai wajar dan biaya transaksi, Perusahaan mengukur semua liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

c. Financial instruments (continued)

i) *Financial assets* (continued)

Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

For impairment of receivables, the Company applies the simplified approach permitted by PSAK 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost.

ii) *Financial liabilities*

The Company classifies its financial liabilities into two categories: at fair value through other comprehensive income or through profit or loss, and financial liabilities measured at amortised cost.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at 31 December 2022 and 2021, the Company only has financial liabilities measured at amortised cost. After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method, except where the effect of discounting would be immaterial.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/9 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING **(lanjutan)**

c. Instrumen keuangan **(lanjutan)**

ii) Liabilitas keuangan **(lanjutan)**

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan terdiri atas utang usaha, utang lain-lain, akrual, pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas sewa.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah bersihnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dipaksakan secara hukum dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutian Perusahaan atau pihak lawan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, kas di bank dan investasi likuid jangka pendek lain-lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

e. Piutang usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pemasok atas promosi dan diskon penjualan serta insentif yang dapat diklaim serta penjualan yang dibayar dengan kartu kredit.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali bila dampak diskontonya tidak material, dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES **(continued)**

c. Financial instruments **(continued)**

ii) Financial liabilities **(continued)**

The financial liabilities of the Company measured at amortised cost comprise trade payables, other payables, accruals, short-term bank loans and lease liabilities.

iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, cash in banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

e. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from suppliers for claimable promotions, sales discounts and incentives and sales paid with credit cards.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less provision for impairment of receivables.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/10 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Piutang usaha (lanjutan)

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penilaian atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi perkiraan masa yang akan datang yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

f. Persediaan

Persediaan meliputi barang dagangan untuk dijual dan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang yang sebelumnya menggunakan biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi beban penjualan.

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi. Persediaan konsinyasi ditempatkan di toko Perusahaan dimana perusahaan bertindak sebagai *consignee*. Namun, *consignor* masih memiliki hak atas persediaan sampai penjualan kepada pelanggan akhir dilakukan.

Provisi kehilangan persediaan dan barang usang ditentukan berdasarkan estimasi kehilangan persediaan sejak tanggal pemeriksaan fisik terakhir dan estimasi penjualan persediaan di masa depan dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih persediaan tersebut.

g. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Trade receivables (continued)

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Provision for doubtful receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances in a lifetime of trade receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

f. Inventories

Inventories represent merchandise for sale and are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined by weighted average cost which previously determined by using the first-in-first-out cost method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the selling expenses.

The inventories of the Company exclude consignment goods. Consignment goods are kept in the stores of the Company where the Company acts as the consignee. However, the consignor retains the title of the goods until the sales to end customers occurred.

Provision for inventory losses and obsolescence is determined based on the estimated inventory losses since the date of the latest physical inventory observation and the estimated future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of such inventories.

g. Leases

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/11 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*

- 1. The Company has the right to operate the asset;*
- 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components.

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/12 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

g. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

g. Leases (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/13 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(lanjutan) POLICIES (continued)**

g. Sewa (lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laporan laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

g. Leases (continued)

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- determine the lease term of the modified lease;*
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the incremental borrowing rate of the Company at the effective date of the modification;*
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/14 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

h. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

<u>Tahun/Years</u>		
Peralatan komputer	3	Computer equipment
Prasarana kantor dan toko	5 - 6	Office and store leasehold improvements
Peralatan dan perabot kantor dan toko	5 - 7	Office and store equipment, furnitures and fixtures

Nilai sisa, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan setiap aset ditelaah dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal posisi keuangan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Ketika aset tidak digunakan lagi atau dilepas, jumlah tercatat dan akumulasi penyusutan yang terkait dihapuskan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari pelepasan aset tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya pembangunan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sesuai ketika pembangunan secara substansial sudah selesai dan aset tersebut sudah siap dipakai sesuai peruntukannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap digunakan.

h. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight line method over their estimated useful lives as follows:

The assets' residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial position date.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the period in which they are incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs of constructions are reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is substantially completed and the assets are ready for their intended use. Depreciation is charged from the date when the assets are ready for use.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/15 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset tetap dan aset nonkeuangan lain-lain ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas).

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset nonkeuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

j. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dari pemasok.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali jika dampak diskontonya tidak material.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of the asset's fair value less cost to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units).

At the end of each reporting period, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in the excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

j. Trade payables and other payables

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired from suppliers.

Trade payables and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial.

Trade payables and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/16 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

k. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan kas (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait. Biaya pinjaman yang terjadi dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

I. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pensiun

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU 11/2020"), Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 11/2020, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. UU 11/2020 dan pedoman implementasi PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

k. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at the amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowing costs incurred are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

I. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentives.

Pension benefits

In accordance with Labour Law No. 13/2003 as amended by Omnibus Law No.11/2020 ("Law 11/2020"), the Company is required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 11/2020, which basically is a defined benefit plan. The Law 11/2020 and implementation guidance PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/17 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto dari imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-umsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada ekuitas dalam periode saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

m. Saham dan biaya emisi saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya terkait emisi saham yaitu tambahan biaya yang langsung terkait dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang dari jumlah yang diterima setelah dikurangi pajak.

I. Employee benefits (continued)

Pension benefits (continued)

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets, if any.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using discount rate of long-term government bond yields that are denominated in Rupiah in which the benefit will be paid and that have terms to maturity similar to related pension obligation.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in the equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement are recognised when the curtailment or settlement occurs.

m. Shares and share issuance costs

Ordinary shares are classified as equity.

Share issuance related costs which are an incremental cost directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as deduction, net of tax, from the proceeds.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/18 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila kemungkinan besar jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan penafsiran. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan kepada otoritas pajak di Indonesia.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar jumlah yang diterima atau piutang atas penjualan barang dan penyerahan jasa dalam aktivitas normal Perusahaan, setelah dikurangi potongan harga dan diskon dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the end of the reporting period.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or deferred income tax liability is settled.

Deferred tax asset is recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carried forward can be utilised.

Management periodically evaluates positions taken in annual corporate income tax returns ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it established provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authority in Indonesia.

o. Revenue and expenses recognition

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services in the ordinary course of the activities of the Company, net of rebates and discounts and exclude Value Added Tax.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/19 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang dagangan secara eceran diakui pada saat barang diserahkan ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

PSAK 72 mensyaratkan entitas untuk menentukan apakah entitas merupakan prinsipal atau agen dalam suatu transaksi berdasarkan apakah entitas mengendalikan barang atau jasa sebelum itu dialihkan kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and expenses recognition (continued)

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods).*

Revenue from retail sales of merchandise is recognised when goods are delivered to customers.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

PSAK 72 requires an entity to determine whether it is the principal in the transaction or the agent on the basis of whether it controls the goods or services before they are transferred to the customer.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/20 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perusahaan secara rutin mengadakan perjanjian dengan pemasok di mana Perusahaan tidak membeli atau membayar barang sampai barang tersebut dijual kepada pelanggan.

Berdasarkan PSAK 72, manajemen menyimpulkan bahwa Perusahaan adalah prinsipal dalam transaksi ini karena beberapa alasan, terutama karena Perusahaan mengendalikan manfaat ekonomis transaksi, termasuk penetapan harga dan realisasi mayoritas arus kas dari penjualan, mengendalikan hubungan dengan pelanggan, dan bertanggung jawab untuk memenuhi janji untuk menyediakan barang kepada pelanggan. Barang yang diterima berdasarkan pengaturan ini tidak termasuk dalam persediaan dalam laporan posisi keuangan karena kewajiban untuk membayar pemasok bersifat variabel bergantung pada penjualan di masa depan kepada pelanggan akhir. Perusahaan tidak memiliki kewajiban kini untuk membayar pemasok sampai barang dijual kepada pelanggan. Pembayaran variabel hanya ditetapkan dan biaya persediaan langsung dibebankan ke biaya penjualan pada saat penjualan kepada pelanggan akhir.

p. Provisi

Provisi diakui apabila Perusahaan mempunyai kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya. Provisi diakui hanya jika estimasi yang wajar dapat dilakukan atas jumlah kewajiban. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

q. Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi adalah Direksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and expenses recognition (continued)

The Company routinely enters into arrangements with suppliers whereby the Company does not purchase or pay for the goods until the goods is ultimately sold to a customer.

Based on PSAK 72, management concludes that the Company is the principal in these transactions for a number of reasons, most notably because it controls the overall economics of the transactions, including price setting and realising the majority of cash flows from the sale, control the relationship with the customer, and is responsible for fulfilling the promise to provide goods to the customer. Goods received under these arrangements are not included in the inventory in the statements of financial position because the obligation to pay the supplier is variable depending on the future sales to end customer. The Company does not have a present obligation to pay the supplier until goods are sold to customer. The variable payment is only fixed and cost of inventories are directly charged to cost of sales upon the sales to end customer.

p. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events and it is probable that outflow resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are recognised only when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Provisions are not recognised for future operating losses.

q. Operating segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Directors.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/21 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

t. Uang jaminan

Uang jaminan ini terutama merupakan uang jaminan untuk sewa gerai, sewa podium dan saluran telepon.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor-faktor risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan rentan terhadap berbagai risiko keuangan seperti tingkat nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan dirancang untuk meminimalkan dampak dari pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing terutama dari pembelian barang dagangan. Perusahaan memantau fluktuasi mata uang asing dan dapat melakukan lindung nilai terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing untuk transaksi yang sudah diketahui dan diikat.

Mata uang asing yang banyak digunakan adalah USD. Pada tanggal 31 Desember 2022, jika Rupiah melemah terhadap USD sebesar 5% dengan semua variabel lain dianggap konstan, rugi setelah pajak tahun berjalan akan bertambah sebesar Rp 2.085.040 (2021: Rp 533.028).

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The activities of the Company expose it to a variety of financial risks such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The overall risk management program of the Company is designed to minimise the impact of the unpredictability of financial markets and potential adverse effects on the financial performance of the Company.

i) Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising mainly from purchase of merchandise. The Company monitors foreign exchanges fluctuations and may hedge the exposure on the foreign currency fluctuation for known and committed transactions.

The foreign currency most commonly used is USD. As at 31 December 2022, if Rupiah had weakened by 5% against USD with all other variables held constant, loss after tax for the year would have been Rp 2,085,040 higher (2021: Rp 533,028).

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/22 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

- i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 26.

- ii) Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralisasi secara tepat waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2022, apabila tingkat suku bunga atas pinjaman meningkat/menurun sebesar 100 poin dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan naik/turun sebesar Rp 1.535.413 (2021: Rp 1.868.564), terutama akibat lebih tinggi/rendah beban bunga pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang.

- iii) Risiko kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit terutama dari kas di bank dan eksposur kredit yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan diskon penjualan, incentif serta kegiatan promosi yang dapat diklaim. Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menempatkan kas pada bank-bank yang memiliki reputasi baik dan dengan memantau umur piutang dan melakukan transaksi dengan pemasok yang memiliki reputasi baik.

Selain itu, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan memiliki banyak pemasok pihak ketiga tanpa adanya pemasok individu yang signifikan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa risiko kredit dari piutang kartu kredit tidak signifikan karena piutang tersebut merupakan piutang dari bank yang memiliki reputasi baik dan umumnya diselesaikan dalam waktu 2 atau 3 hari dari tanggal transaksi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

- i) Foreign exchange risk (continued)

Net monetary asset and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 26.

- ii) Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for borrowings can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/neutralised promptly.

As at 31 December 2022, if interest rates on borrowings at that date had been 100 point higher/lower with all other variables held constant, loss after tax for the year would increase/decrease by Rp 1,535,413 (2021: Rp 1,868,564), mainly as a result of higher/lower interest expense of borrowings with floating interest rates.

- iii) Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from cash in banks and credit exposures given to third party suppliers in connection with claimable sales discount, incentives and promotional activities. The Company manages the credit risk by placing its cash in highly reputable banks and by monitoring the receivable aging and entering into transactions with reputable suppliers.

Also, there is no concentration of credit risk as the Company has a large number of third party suppliers without any individually significant supplier.

The Company believes that the credit risk from credit cards receivables is not significant as they represent receivables from reputable banks and are generally settled within 2 or 3 days from the transaction date.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/23 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

iii) Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat pada masing-masing aset keuangan.

iv) Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memantau proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara reguler. Perusahaan berkeyakinan bahwa siklus penerimaan kas memungkinkan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

iii) Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each financial asset.

iv) Liquidity risk

The Company manages its liquidity risk by monitoring the projected and actual cash flows regularly. The Company believes that the cash collection cycle enables it to meet its obligations when it falls due.

The table below analyses the financial liabilities of the Company into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ <i>Contractual maturities of financial liabilities</i>					31 December 2022
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2022						
Utang usaha	249,728,251	-	-	-	249,728,251	Trade payables
Utang lain-lain	62,418,359	-	-	-	62,418,359	Other payables
Akrual	23,952,805	-	-	-	23,952,805	Accruals
Pinjaman bank jangka pendek	170,274,000	-	-	-	170,274,000	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	71,234,613	28,965,406	21,457,025	881,563	122,538,607	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	577,608,028	28,965,406	21,457,025	881,563	628,912,022	<i>Total liabilities</i>

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ <i>Contractual maturities of financial liabilities</i>					31 December 2021
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2021						
Utang usaha	174,577,563	-	-	-	174,577,563	Trade payables
Utang lain-lain	48,231,217	-	-	-	48,231,217	Other payables
Akrual	22,835,169	-	-	-	22,835,169	Accruals
Pinjaman bank jangka pendek	182,542,500	-	-	-	182,542,500	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	87,416,464	42,721,743	44,679,227	2,919,119	177,736,553	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	515,602,913	42,721,743	44,679,227	2,919,119	605,923,002	<i>Total liabilities</i>

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 168.456.132. Terkait dengan risiko likuiditas yang dihadapi, Perusahaan memiliki rencana keuangan yaitu dengan memanfaatkan fasilitas pinjaman dari bank yang belum terpakai.

As at 31 December 2022, the Company has a negative working capital of Rp 168,456,132. In relation with the liquidity risk faced, the Company has financial plan by utilising the unused facility from bank.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/24 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan kurang lebih sama dengan nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tercatat uang jaminan sebesar Rp 31.762.791 (2021: Rp 30.747.742) sedangkan nilai wajarnya adalah sebesar Rp 28.487.222 (2021: Rp 26.418.302).

Nilai wajar dari uang jaminan untuk keperluan penyajian ditentukan dengan hirarki pengukuran nilai wajar tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi) yang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan menggunakan tingkat bunga pada tanggal pelaporan yang berkisar 9,15% per tahun.

d. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan berikut ini tunduk kepada dasar saling hapus dan pengaturan untuk menyelesaikan secara bersih:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Capital risk management

The objectives of the Company when managing capital are to safeguard the ability of the Company to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares, considering the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

c. Fair value of financial instruments

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transactions.

Fair value of financial assets and liabilities, approximate their carrying amount as the impact of discounting is not significant.

On 31 December 2022, the carrying value of refundable deposits amounted to Rp 31,762,791 (2021: Rp 30,747,742) while their fair value amounted to Rp 28,487,222 (2021: Rp 26,418,302).

The fair value of refundable deposits for disclosure purposes is determined by using the fair value measurement hierarchy level 3 (unobservable input) which was estimated by discounting the future contractual cash flows using interest rate at reporting date which approximates 9.15% per annum.

d. Offsetting financial assets and financial liabilities

The following financial assets and liabilities are subject to offsetting and enforceable netting arrangements:

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/25 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

	Jumlah bruto aset/(liabilitas) keuangan yang diakui/Gross amounts of recognised financial assets/ (liabilities)	Jumlah bruto aset/ (liabilitas) keuangan yang disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets/(liabilities) offset in the statements of financial position	Jumlah bersih aset/(liabilitas) keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets/ (liabilities) presented in the statements of financial position	31 Desember 2022 Piutang usaha Utang usaha	31 December 2022 Trade receivables Trade payables
31 Desember 2021 Piutang usaha Utang usaha	37,372,759 (174,720,811)	(143,248) 143,248	37,229,511 (174,577,563)	31 Desember 2021 Piutang usaha Utang usaha	31 December 2021 Trade receivables Trade payables

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Dalam penyusunan laporan keuangan, Perusahaan telah membuat estimasi akuntansi berdasarkan asumsi tentang kondisi saat ini dan, untuk beberapa estimasi, kondisi ekonomi dan pasar masa depan dan secara khusus mengasumsikan bahwa kondisi pasar saat ini sebagai akibat dari pandemi COVID-19 tidak berlangsung dalam jangka panjang. Meskipun perkiraan dan asumsi mempertimbangkan kondisi saat ini dan, sebagaimana berlaku, kondisi masa depan yang diharapkan yang dianggap Perusahaan relevan dan wajar, termasuk namun tidak terbatas pada potensi dampak terhadap operasi Perusahaan yang timbul dari pandemi COVID-19 dan tanggapan kebijakan moneter, fiskal, dan pemerintah yang berbeda yang ditujukan untuk menghidupkan kembali perekonomian, sangat mungkin bahwa kondisi aktual dapat berbeda dari harapan ekspektasi Perusahaan.

Secara khusus, sejumlah estimasi telah dan akan terus terpengaruh oleh pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Tingkat intensitas, besaran dan durasi, serta konsekuensi ekonomi dari pandemi COVID-19 tidak pasti, berubah dengan cepat, dan saat ini tidak dapat untuk diprediksi. Sebagai akibatnya, estimasi akuntansi dan asumsi Perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai respons terhadap bagaimana kondisi pasar berkembang. Selain itu, hasil aktual dapat berbeda secara signifikan dari estimasi dan asumsi tersebut.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Offsetting financial assets and financial liabilities (continued)

	Jumlah bersih aset/(liabilitas) keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets/ (liabilities) presented in the statements of financial position	31 December 2022 Trade receivables Trade payables
31 Desember 2022 Piutang usaha Utang usaha	41,453,266 (249,728,251)	31 December 2022 Trade receivables Trade payables
31 Desember 2021 Piutang usaha Utang usaha	37,229,511 (174,577,563)	31 December 2021 Trade receivables Trade payables

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements are evaluated regularly based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

In preparing the financial statements, the Company has made accounting related estimates based on assumptions about current and, for some estimates, future economic and market conditions and in particular has assumed that the current market conditions as a result of the COVID-19 pandemic is not a long-term norm. Although the estimates and assumptions contemplate current and, as applicable, expected future conditions that the Company considers are relevant and reasonable, including but not limited to the potential impacts to the operations of the Company arising from the COVID-19 pandemic and different monetary, fiscal and government policy responses aimed at reviving the economies, it is reasonably possible that actual conditions could differ from the expectations of the Company.

In particular, a number of estimates have been and will continue to be affected by the ongoing COVID-19 pandemic. The severity, magnitude and duration, as well as the economic consequences of the COVID-19 pandemic are uncertain, rapidly changing and it is currently impossible to predict. As a result, the accounting estimates and assumptions of the Company may change over time in response to how market conditions develop. In addition, actual results could differ significantly from those estimates and assumptions.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Ketidakpastian tentang pertimbangan, asumsi, dan estimasi ini dapat mengakibatkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh, jumlah dan waktu dari hasil operasi, arus kas, dan pengungkapan di masa mendatang.

**Pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal
dari rugi fiskal**

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari rugi pajak yang masih dapat dimanfaatkan.

Manajemen mempertimbangkan fakta bahwa terlalu dini bagi Perusahaan untuk membuktikan tingkat kemungkinan atas penggunaan rugi fiskal dengan mempertimbangkan riwayat kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan dari rugi fiskal.

Namun, walaupun Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan, Perusahaan tetap memiliki hak untuk mengajukan klaim atas rugi fiskal ketika Perusahaan menghasilkan laba fiskal. Apabila Perusahaan berhasil menghasilkan laba fiskal yang dapat dipergunakan untuk dikompensasikan dengan rugi fiskal sebelum kadaluwarsa, maka rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan akan diakui sebagai manfaat pajak penghasilan (lihat Catatan 14c).

Provisi imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir setiap periode pelaporan dengan menggunakan imbal hasil obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah, mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan jangka waktu kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Uncertainty about these judgements, assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of assets or liabilities affected and the amount and timing of results of operations, cash flows and disclosures in future periods.

Recognition of deferred tax assets from tax losses carry forward

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

Management considers the fact that the Company is premature to prove that the utilisation of the carried forward tax losses as probable considering the historical performance of the Company. Therefore, management is of the view that the deferred tax assets arising from the carried-forward tax losses should not be recognised.

Nevertheless, despite the Company did not recognise the deferred tax assets, the Company remains entitled to claim the carried-forward tax losses when the Company generates taxable profit to be compensated. If the Company is successful to generate taxable profits sufficient to utilise the carried-forward tax losses prior to their expiration, then the carried-forward tax losses that are currently unrecognised as deferred tax assets would have to be recognised as income tax benefits (refer to Note 14c).

Provision for employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period using the yields of government bonds that are denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/27 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Provisi imbalan kerja (lanjutan)

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi utama lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 15.

Provisi kehilangan persediaan dan barang usang

Perusahaan menetapkan provisi kehilangan persediaan dan barang usang berdasarkan estimasi kehilangan persediaan sejak tanggal pemeriksaan fisik terakhir dan estimasi penjualan persediaan di masa depan dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih persediaan tersebut. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini dapat mengakibatkan jumlah realisasi yang berbeda dari jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan keusangan.

Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material oleh perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Penurunan nilai aset tetap dan aset nonkeuangan lainnya

Aset tetap dan aset nonkeuangan lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Nilai terpulihkan atas aset tetap dan aset nonkeuangan lainnya ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset, dihitung berdasarkan estimasi manajemen. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kinerja Perusahaan, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas yang dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Provision for employee benefits (continued)

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 15.

Provision for inventory losses and obsolescence

The Company establishes provision for inventory losses and obsolescence based on estimated inventory losses since the date of the latest physical inventory observations and the estimated future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of such inventories. Uncertainty associated with these factors may result in the realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and obsolescence.

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Impairment of fixed assets and other non-financial assets

Fixed assets and other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

The recoverable amount of a fixed assets and other non-financial assets is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's estimates. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model which requires management to make estimates and assumptions about the Company's performances, the discount rates and the growth rate assumptions in the cash flow projections, could materially affect the value in use calculations. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/28 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Untuk modifikasi sewa selama tahun berjalan, penilaian apakah modifikasi sewa tersebut dicatat sebagai sewa terpisah atau sebagai amandemen sewa yang ada juga melibatkan pertimbangan.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak sewa) hanya dimasukkan dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan), dimana penentuan jangka waktu sewa yang cukup pasti membutuhkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman Perusahaan inkremental, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yang banyak di antaranya memerlukan estimasi dan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimulai, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2022	2021
Kas	4,008,124	2,525,123
Kas di bank	58,026,541	59,980,932
Deposito berjangka	8,000,000	-
	<u>70,034,665</u>	<u>62,506,055</u>

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Leases

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. For lease modification entered during the year, assessment whether a modification is accounted for as a separate lease or as an amendment to an existing lease also requires judgement.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the incremental borrowing rate of the Company. Determination of the lease term and the incremental borrowing rates often involves significant estimates and judgements.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options of lease contract) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated), whereby the determination of reasonably certain lease term requires significant estimation and judgement.

In determining the incremental borrowing rate of the Company, there are a number of factors to consider, many of which need estimate and judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. The Company considers the following main factors: the Company corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

*Cash on hand
Cash in banks
Time deposit*

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/29 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rincian kas di bank:

	2022	2021
Rupiah:		
Standard Chartered Bank	37,273,875	41,623,948
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,820,253	10,071,968
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd, Jakarta ("HSBC")	1,393,088	531,374
PT Bank Central Asia Tbk	1,384,249	2,074,388
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,187,275	1,173,716
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	977,674	3,433,427
	<hr/>	<hr/>
	56,036,414	58,908,821
USD:		
Standard Chartered Bank	1,772,032	868,438
HSBC	218,095	203,673
	<hr/>	<hr/>
	1,990,127	1,072,111
	<hr/>	<hr/>
	58,026,541	59,980,932

Rincian deposito berjangka:

Details of time deposit:

	2022	2021
Rupiah:		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	8,000,000	-

Tingkat bunga deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebesar 3%.

Time deposits earned interests throughout the year at rates 3%.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA – BERSIH

	2022	2021
Kartu kredit dan kartu debit	20,080,431	19,443,345
Promosi dan diskon penjualan serta insetif yang dapat diklaim	25,111,293	18,417,082
	<hr/>	<hr/>
	45,191,724	37,860,427
Dikurangi:		
Provisi atas penurunan nilai	(3,738,458)	(630,916)
	<hr/>	<hr/>
	41,453,266	37,229,511

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Piutang usaha dari penerbit kartu debit dan kartu kredit umumnya diselesaikan dalam beberapa hari. Sementara itu, piutang dari aktivitas promosi umumnya terkait dengan pemasok yang telah memiliki hubungan bisnis jangka panjang dengan Perusahaan dan sebagian besar tidak ada catatan gagal bayar.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES – NET

	2022	2021	
Kartu kredit dan kartu debit	20,080,431	19,443,345	<i>Credit and debit cards</i>
Promosi dan diskon penjualan serta insetif yang dapat diklaim	25,111,293	18,417,082	<i>Claimable promotions, sales discounts and incentives</i>
	<hr/>	<hr/>	
	45,191,724	37,860,427	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Provisi atas penurunan nilai	(3,738,458)	(630,916)	<i>Provision for impairment</i>
	<hr/>	<hr/>	
	41,453,266	37,229,511	

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Receivables from credit and debit cards issuers are typically settled within several days. Meanwhile, receivables from promotions activities are mainly related to the suppliers of which the Company has maintained long-term business relationship and most of them have no records of default.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/30 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA – BERSIH
(lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	44,421,982	37,123,436	<i>Not overdue</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
Sampai dengan 3 bulan	204,071	101,124	<i>Up to 3 months</i>
Antara 3 sampai dengan 6 bulan	72,426	7,500	<i>Between 3 to 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan	<u>493,245</u>	<u>628,367</u>	<i>More than 6 months</i>
	<u><u>45,191,724</u></u>	<u><u>37,860,427</u></u>	

Perubahan provisi atas penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal	630,916	236,835	<i>Beginning balance</i>
Tambahan provisi	<u>3,107,542</u>	<u>394,081</u>	<i>Addition of provision</i>
Saldo akhir	<u><u>3,738,458</u></u>	<u><u>630,916</u></u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai provisi atas penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup potensi kerugian atas piutang usaha tidak tertagih.

Changes in the amounts of the provision for impairment of receivables are detailed as follows:

Management believes that the provision for the impairment of trade receivables is adequate to cover potential losses from trade receivables.

7. PERSEDIAAN – BERSIH

	2022	2021	
Barang dagangan untuk dijual	274,054,157	240,618,025	<i>Merchandise for sale</i>
Dikurangi: Provisi kehilangan persediaan dan barang usang	<u>(34,443,084)</u>	<u>(31,744,927)</u>	<i>Less: Provision for inventory losses and obsolescence</i>
	<u><u>239,611,073</u></u>	<u><u>208,873,098</u></u>	

Pada tanggal 31 Desember 2022, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 222.064.696 (2021: Rp 216.106.520). Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diasuransikan secara memadai.

7. INVENTORIES – NET

As at 31 December 2022, the inventories of the Company were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately Rp 222,064,696 (2021: Rp 216,106,520). Management believes that the inventories as at 31 December 2022 and 2021 were adequately insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi kehilangan persediaan dan barang usang telah memadai untuk menutup kerugian yang disebabkan oleh penurunan nilai persediaan karena kehilangan dan barang usang.

Management believes that the provision for inventory losses and obsolescence is adequate to cover losses from the decline in the value of inventories due to inventory losses and obsolescence.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/32 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Rincian kerugian atas pelepasan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Harga jual	-	-	<i>Proceeds from sales</i>
Nilai buku bersih	<u>(565,918)</u>	<u>(547,143)</u>	<i>Net book value</i>

Kerugian atas pelepasan/
penjualan aset tetap

9. FIXED ASSETS – NET (continued)

Details of the loss on disposal/sale of fixed assets is as follows:

	2022	2021	
	<u>(565,918)</u>	<u>(547,143)</u>	<i>Loss on disposal/ sale of fixed assets</i>

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2022, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam operasi Perusahaan adalah sebesar Rp 78.370.960 (2021: Rp 54.990.388).

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 208.131.013 (2021: Rp 215.500.104). Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diasuransikan secara memadai.

Manajemen mengakui provisi atas penurunan nilai aset tetap sebesar Rp 1.214.925 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.

All fixed assets as at the reporting date are fully used to support the operation activities of the Company. As at 31 December 2022, the cost of fully depreciated fixed assets that were still being used by the Company in its operation was Rp 78,370,960 (2021: Rp 54,990,388).

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets.

As at 31 December 2022, the fixed assets of the Company were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately Rp 208,131,013 (2021: Rp 215,500,104). Management believes that the fixed assets as at 31 December 2022 and 2021 were adequately insured.

Management recognised provision for impairment of fixed assets amounting to Rp 1,214,925 for the year ended 31 December 2021.

10. ASET HAK-GUNA – BERSIH

10. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET

	2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Modifikasi kontrak sewa/ Modification of lease contract	Penghapusan/ Write off	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					
Sewa toko	357,668,916	37,965,930	(766,334)	(40,253,978)	354,614,534
Sewa kantor	18,557,548	471,362	-	-	19,028,910
Sewa gudang	11,192,390	2,739,099	-	(141,598)	13,789,891
Sewa lain-lain	1,744,605	948,457	-	(1,744,605)	948,457
	<u>389,163,459</u>	<u>42,124,848</u>	<u>(766,334)</u>	<u>(42,140,181)</u>	<u>388,381,792</u>
Akumulasi penyusutan					
Sewa toko	(169,604,607)	(83,899,681)	(1,280,012)	40,253,978	(214,530,322)
Sewa kantor	(8,831,604)	(2,057,870)	-	-	(10,889,474)
Sewa gudang	(6,916,490)	(3,815,049)	-	141,598	(10,589,941)
Sewa lain-lain	(1,575,064)	(566,569)	-	1,744,605	(397,028)
	<u>(186,927,765)</u>	<u>(90,339,169)</u>	<u>(1,280,012)</u>	<u>42,140,181</u>	<u>(236,406,765)</u>
Provisi penurunan nilai	<u>(4,018,333)</u>	-	-	-	<u>(4,018,333)</u>
Nilai buku bersih	<u>198,217,361</u>				<u>147,956,694</u>

Acquisition costs
Store leases
Office leases
Warehouse leases
Other leases

*Accumulated
depreciation*
Store leases
Office leases
Warehouse leases
Other leases

*Provision for
impairment*

Net book value

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET HAK-GUNA – BERSIH (lanjutan)

10. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET (continued)

	2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Modifikasi kontrak sewa/ Modification of lease contract	Penghapusan/ Write off	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					
Sewa toko	356,267,004	61,749,808	385,425	(60,733,321)	357,668,916
Sewa kantor	18,557,548	-	-	-	18,557,548
Sewa gudang	11,194,087	-	4,838	(6,535)	11,192,390
Sewa lain-lain	1,852,840	-	-	(108,235)	1,744,605
	<u>387,871,479</u>	<u>61,749,808</u>	<u>390,263</u>	<u>(60,848,091)</u>	<u>389,163,459</u>
Akumulasi penyusutan					
Sewa toko	(156,092,227)	(75,899,386)	1,653,685	60,733,321	(169,604,607)
Sewa kantor	(6,946,377)	(1,885,227)	-	-	(8,831,604)
Sewa gudang	(4,640,779)	(2,274,367)	(7,879)	6,535	(6,916,490)
Sewa lain-lain	(913,111)	(770,188)	-	108,235	(1,575,064)
	<u>(168,592,494)</u>	<u>(80,829,168)</u>	<u>1,645,806</u>	<u>60,848,091</u>	<u>(186,927,765)</u>
Provisi penurunan nilai	-	(4,018,333)	-	-	(4,018,333)
Nilai buku bersih	<u>219,278,985</u>				<u>198,217,361</u>
					Net book value
Manajemen mencatat provisi atas penurunan nilai aset hak-guna sebesar Rp 4.018.333 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.					<i>Management recognised provision for impairment of right-of-use assets amounting to Rp 4,018,333 for the year ended 31 December 2021.</i>
Beban penyusutan dan provisi atas penurunan nilai dicatat sebagai beban usaha.					<i>Depreciation expenses and provision for impairment recognised as operating expenses.</i>

11. UTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	2022	2021	
Pihak ketiga	196,420,311	159,838,066	
Pihak berelasi	53,307,940	14,739,497	
	<u>249,728,251</u>	<u>174,577,563</u>	

Lihat Catatan 22 untuk informasi mengenai pihak berelasi.

Refer to Note 22 for related party information.

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables according to the currency were as follows:

	2022	2021	
Rupiah	196,420,311	159,838,066	
USD	53,307,940	14,739,497	
	<u>249,728,251</u>	<u>174,577,563</u>	

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/34 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. AKRUAL

	2022	2021	
Biaya restorasi	7,899,823	-	<i>Restoration costs</i>
Sewa dan beban terkait lain	3,619,412	4,201,409	<i>Rental and related expenses</i>
Utilitas	1,887,454	3,319,774	<i>Utilities</i>
Program loyalitas	1,706,410	1,698,920	<i>Loyalty program</i>
Jasa profesional	1,691,300	2,419,370	<i>Professional fees</i>
Iklan dan promosi	1,680,594	1,759,946	<i>Advertising and promotion</i>
Biaya kantor	1,632,068	2,068,561	<i>Office expenses</i>
Pembelian aset tetap	268,243	1,866,488	<i>Purchase of fixed assets</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	3,567,501	5,500,701	<i>Others (individually below Rp 1,000,000)</i>
	23,952,805	22,835,169	

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2022	2021	
HSBC	156,000,000	171,000,000	HSBC

Pinjaman tersebut seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 14 Juni 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berulang dengan HSBC dengan fasilitas total sebesar Rp 132.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga Jakarta Inter-bank Offered Rate ("JIBOR") ditambah margin tertentu per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2022, suku bunga acuan alternatif belum ditentukan.

Pada tanggal 14 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas pinjaman berulang dengan HSBC dimana Perusahaan sepakat untuk menambah fasilitas pinjaman menjadi Rp 270.000.000.

Pada tanggal 28 Oktober 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas pinjaman berulang dengan HSBC. Fasilitas tersebut tetap tersedia untuk digunakan dengan tunduk atas syarat dan ketentuan perjanjian fasilitas.

Selama tahun 2022, Perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman bank tersebut sebesar Rp 25.000.000 (2021: Rp 25.000.000).

Perusahaan mencatat beban bunga atas pinjaman bank selama tahun 2022 sebesar Rp 11.515.598 (2021: Rp 10.338.369).

12. ACCRUALS

13. SHORT-TERM BANK LOANS

	2022	2021	
HSBC	156,000,000	171,000,000	HSBC

All the borrowings are denominated in Rupiah.

On 14 June 2019, the Company signed revolving loan facility agreement with HSBC with total facility of Rp 132,000,000. This facility bears interest rate of Jakarta Inter-bank Offered Rate ("JIBOR") plus certain margin per annum. As at 31 December 2022, the alternative benchmark is not yet determined.

On 14 December 2020, the Company signed extention agreement of a revolving loan facility with HSBC where the Company agreed to amend the total loan facility to Rp 270,000,000.

On 28 October 2022, the Company signed extention agreement of a revolving loan facility with HSBC. This facilities remain available to be utilised subject to the terms and conditions of the facility agreement.

During 2022, the Company made payments for bank loans amounting to Rp 25,000,000 (2021: Rp 25,000,000).

The Company recorded interest expense on bank loans during 2022 amounting to Rp 11,515,598 (2021: Rp 10,338,369).

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/35 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

	2022	2021	
Pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income tax:</i>
- 2022	9,373,236	-	2022 -
- 2021	3,279,349	3,279,349	2021 -
- 2020	-	2,681,580	2020 -
- 2019	6,061,607	6,061,607	2019 -
- 2018	1,144,095	1,144,095	2018 -
	<u>19,858,287</u>	<u>13,166,631</u>	
Pajak lain-lain:			<i>Other taxes:</i>
- Pasal 21	11,833	135,489	Article 21 -
- Pajak Pertambahan Nilai	15,933,954	9,062,311	Value Added Tax -
	<u>15,945,787</u>	<u>9,197,800</u>	
	<u>35,804,074</u>	<u>22,364,431</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2022	2021	
Pajak lain-lain:			<i>Other taxes:</i>
- Pasal 4(2)	1,132,957	1,203,332	Article 4(2) -
- Pasal 21	408,096	337,507	Article 21 -
- Pasal 26	286,774	214,802	Article 26 -
- Pasal 23	106,379	110,122	Article 23 -
	<u>1,934,206</u>	<u>1,865,763</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	2022	2021	
Kini	-	-	<i>Current</i>
Tangguhan	1,086,086	(62,319)	<i>Deferred</i>
Penyesuaian tahun lalu	<u>-</u>	<u>4,354,658</u>	<i>Prior year adjustment</i>
	<u>1,086,086</u>	<u>4,292,339</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian rugi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expenses and the applicable tax amount on the loss before income tax of the Company are as follows:

	2022	2021	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(38,937,473)	(47,416,425)	<i>Loss before income tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(8,566,244)	(10,431,614)	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(223,575)	(201,133)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	7,587,446	6,199,643	<i>Non-deductible expenses</i>
Perbedaan temporer atas sewa yang tidak diakui	3,536,020	545,214	<i>Unrecognised temporary difference of leases</i>
Penghapusbukuan pajak penghasilan badan dibayar dimuka/ penyesuaian tahun lalu	-	4,354,658	<i>Prepaid corporate income tax written-off/ prior year adjustment</i>
Pajak tangguhan dari rugi fiskal yang tidak diakui	-	3,825,571	<i>Unrecognised deferred tax from tax loss</i>
Penggunaan rugi pajak tahun sebelumnya	(1,247,561)	-	<i>Utilisation of prior year tax loss</i>
Beban pajak penghasilan	<u>1,086,086</u>	<u>4,292,339</u>	<i>Income tax expense</i>

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/36 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan, menurut laporan keuangan dengan estimasi rugi pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(38,937,473)	(47,416,425)	<i>Loss before income tax</i>
Koreksi fiskal:			<i>Fiscal correction:</i>
- Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4,148,978)	1,326,765	<i>Difference between commercial - and fiscal depreciation</i>
- Bonus yang masih harus dibayar	(974,480)	(28,661)	<i>Accrued bonus - Provision of consumer loyalty - Employee benefits obligations -</i>
- Provisi loyalitas konsumen	7,490	(2,577,844)	
- Liabilitas imbalan kerja	179,214	1,563,009	
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	34,488,394	28,180,194	<i>Non-deductible expenses - Unrecognised temporary - difference of lease</i>
- Perbedaan temporer atas sewa yang tidak diakui	16,072,816	2,478,246	
- Penghasilan kena pajak final	(1,016,250)	(914,242)	<i>Income subject to final tax -</i>
Laba/(rugi) kena pajak	5,670,733	(17,388,958)	<i>Taxable profit/(loss)</i>
Penggunaan rugi pajak tahun sebelumnya	(5,670,733)	-	<i>Utilisation of prior year tax loss</i>

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

The reconciliation between the loss before income tax of the Company as shown in the financial statements and the estimated tax loss for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated annually for the Company.

In these financial statements, the amount of taxable income for the year ended 31 December 2022 and 2021 is based on preliminary calculations. These amounts may differ from taxable income reported in the annual corporate income tax return.

d. Aset pajak tangguhan

Perhitungan aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	2,346,703	(912,775)	-	1,433,928	<i>Difference between commercial and fiscal net book value for fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	4,825,598	39,427	(597,562)	4,267,463	<i>Employee benefit obligations</i>
Akrual bonus dan lain-lain	3,176,923	(212,738)	-	2,964,185	<i>Accrued for bonus and others</i>
	10,349,224	(1,086,086)	(597,562)	8,665,576	

d. Deferred tax assets

The calculation of deferred tax assets were as follows:

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/37 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	2021			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	2,054,815	291,888	-	2,346,703
Liabilitas imbalan kerja	5,471,427	343,862	(989,691)	4,825,598
Akrual bonus dan lain-lain	3,750,354	(573,431)	-	3,176,923
	11,276,596	62,319	(989,691)	10,349,224

Rincian akumulasi rugi fiskal yang dilaporkan dalam SPT namun aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

The details of accumulated tax losses as reported in the annual income tax return but the deferred tax asset is not recognised are as follows:

	2022	2021	<i>Fiscal year:</i>
Tahun pajak:			
- 2016	-	662,411	2016 -
- 2020	5,055,488	10,726,221	2020 -
- 2021	17,388,958	17,388,958	2021 -
	22,444,446	28,777,590	

e. Administrasi

Undang-undang perpajakan Indonesia mewajibkan setiap perusahaan di Indonesia menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Selama tahun 2022, Perusahaan telah menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai jenis pajak dari berbagai tahun pajak. Perusahaan telah menyetujui sebagian ketetapan tersebut dan telah mencatat penyesuaian dari putusan tersebut sebesar Rp 2.965.636 dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022.

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia to submit individual tax return on the basis of self assessment. Under prevailing regulations, the Directorate General of Taxation may assess or amend taxes liability within five years of the time the tax became due.

During 2022, the Company has received a number of assessments for various underpayment of taxes in respect of various fiscal years. The Company partially accepted these assessments and recorded adjustments from tax assesments amounted to Rp 2,965,636 to profit or loss for the year ended 31 December 2022.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/38 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan banding adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Pajak penghasilan badan :			Corporate income tax:
- 2019	6,061,607	6,061,607	2019 -
- 2018	1,144,095	1,144,095	2018 -
Pajak lain-lain	<hr/> -	<hr/> 82,374	Other tax
	<hr/> <u>7,205,702</u>	<hr/> <u>7,288,076</u>	

f. Tarif pajak

Pada bulan Mei 2020, diberlakukan Undang-Undang No. 2 tahun 2020 ("UU") tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020. UU ini berlaku efektif pada Tahun Pajak 2020 dan 2021 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yaitu sebesar 22% dan akan turun menjadi 20% mulai Tahun Pajak 2022.

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah telah mengesahkan UU No. 7/2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. UU No. 7/2021 memuat sejumlah perubahan aturan perpajakan antara lain tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta penyesuaian tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang berlaku mulai tanggal 1 April 2022.

Aset pajak tangguhan per 31 Desember 2022 dan 2021 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang berlaku.

As at 31 December 2022 and 2021, the amount of tax assessments in the process of objection and appeal were as follows:

14. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

In May 2020, Undang-Undang No. 2 tahun 2020 ("UU") was enacted concerning the Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020. The UU was effective applicable in Tax Year 2020 and 2021 and provided a 22% flat rate of corporate income tax, further reduced to 20% for Tax Year 2022 onwards.

f. Tax rates

In October 2021, the Government agreed on Law No. 7/2021 relating to Harmonisation of Tax Regulations. Law No. 7/2021 contains a number of changes to tax rules, including that the corporate income tax rate becomes 22% for fiscal year 2022 onwards, and an adjustment to the VAT rate from 10% to 11% effective from 1 April 2022.

In October 2021, the Government agreed on Law No. 7/2021 relating to Harmonisation of Tax Regulations. Law No. 7/2021 contains a number of changes to tax rules, including that the corporate income tax rate becomes 22% for fiscal year 2022 onwards, and an adjustment to the VAT rate from 10% to 11% effective from 1 April 2022.

Deferred tax assets as at 31 December 2022 and 2021 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	2022	2021
Akrual imbalan kerja	<hr/> 14,776,963	<hr/> 13,481,883

b. Liabilitas imbalan kerja

Provisi imbalan pensiun dihitung oleh KKA Bambang Sudradjad, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 30 Januari 2023 (2021: 5 Januari 2022). Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

15. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

a. Short-term employee benefit obligations

	2022	2021	
			Accrued employee benefits

b. Employee benefit obligations

The provision for pension benefits is calculated by KKA Bambang Sudradjad, an independent actuary, as stated in its reports dated 30 January 2023 (2021: 5 January 2022). The principle actuarial assumptions used are as follows:

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/39 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7.30%	7.00%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji masa datang	6.50%	6.50%	<i>Future salary increases</i>
Mutasi liabilitas imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			<i>The movement of pension benefits obligation during the year were as follows:</i>
	2022	2021	
Saldo awal	21,934,537	24,870,122	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	3,936,556	4,472,403	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1,125,745	1,740,909	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa lalu	(4,803,020)	(4,405,149)	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Penyesuaian pengalaman atas kewajiban	(1,192,320)	(4,498,595)	<i>Experience adjustment - on obligation</i>
- Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan dalam asumsi keuangan	(1,523,872)	-	<i>Actuarial gain - from change in financial assumption</i>
Imbalan yang dibayarkan	<u>(80,066)</u>	<u>(245,153)</u>	<i>Benefit paid</i>
Saldo akhir	<u>19,397,560</u>	<u>21,934,537</u>	<i>Ending balance</i>

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 13,4 tahun (2021: 17,75 tahun).

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 - 2 tahun/ Between 1 - 2 years	Antara 2 - 5 tahun/ Between 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 Years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	<u>6,626,709</u>	<u>412,005</u>	<u>1,235,068</u>	<u>715,543,872</u>	<u>723,817,654</u>	<i>Pension benefits</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 1,541,584	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 1,789,066	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji masa datang	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 1,785,343	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 1,565,842	<i>Future salary increases</i>

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/40 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Melalui program imbalan pasti, Perusahaan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

1) Perubahan imbal hasil obligasi

Liabilitas imbalan pensiun yang dihitung berdasarkan PSAK 24 menggunakan tingkat diskonto dari imbal hasil obligasi. Jika imbal hasil tersebut turun, maka kewajiban imbalan pasti akan cenderung mengalami kenaikan.

2) Tingkat kenaikan gaji

Liabilitas imbalan pensiun Perusahaan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji. Semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya jumlah liabilitas.

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 menurut daftar pemegang saham adalah sebagai berikut:

15. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

b. Employee benefit obligations (continued)

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (*projected unit credit* method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Through its defined benefit pension plans, the Company is exposed to a number of significant risks of which are detailed below:

1) Changes in bond yields

The pension benefits obligation calculated under PSAK 24 uses a discount rate of bond yields. If bond yields decrease, the defined benefit obligation will tend to increase.

2) Salary growth rate

The pension benefits obligation of the Company is linked to salary growth rate. Higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

16. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholders of the Company as at 31 December 2022 and 2021 according to share register is as follows:

	2022/2021			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal (nilai penuh)/ Par value (full amount)	Nilai total/ Total value	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership
Total Alliance Holdings Limited	1,788,029,003	100	178,802,900	73.87%
PT Indah Sehat Cemerlang	422,007,259	100	42,200,726	17.43%
PT Usaha Indah Abadi	25,000,000	100	2,500,000	1.03%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	185,510,763	100	18,551,076	7.67%
	<u>2,420,547,025</u>		<u>242,054,702</u>	<u>100.00%</u>

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/41 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of the additional paid-in capital balance as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	<u>2022/2021</u>	
HMETD	30,789,722	<i>Rights Issue</i>
Penawaran umum saham perdana (IPO)	38,243,280	<i>Initial public offering (IPO)</i>
Biaya emisi saham:		<i>Share issuance related cost:</i>
- HMETD	(3,196,927)	<i>Rights Issue</i> -
- IPO	<u>(7,245,623)</u>	<i>IPO</i> -
	<u>58,590,452</u>	

18. PENDAPATAN BERSIH

18. NET REVENUE

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pendapatan Penjualan konsinyasi	809,851,639	688,390,741	<i>Revenue</i>
	<u>351,736,085</u>	<u>282,905,324</u>	<i>Consignment sales</i>
	<u>1,161,587,724</u>	<u>971,296,065</u>	

Tidak ada penjualan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.

There were no sales made to related parties for the years ended 31 December 2022 and 2021.

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari total pendapatan bersih.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total net revenue.

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok pendapatan selama tahun berjalan:

19. COST OF REVENUE

The following is the reconciliation of cost of revenue during the year:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Beban pokok barang yang terjual:			<i>Cost of merchandise sold:</i>
Persediaan			<i>Inventory</i>
- Awal tahun	240,618,025	199,062,646	<i>At the beginning of the year</i> -
- Pembelian bersih dan biaya persediaan lainnya	763,064,964	648,036,303	<i>Net purchases and other inventory costs</i> -
- Akhir tahun	<u>(274,054,157)</u>	<u>(240,618,025)</u>	<i>At the end of the year</i> -
	729,628,832	606,480,924	
Penambahan/(pembalikan) provisi kehilangan persediaan dan barang usang	2,698,157	(1,971,083)	<i>Addition/(reversal) of provision for inventory losses and obsolescence</i>
Beban pokok pendapatan	<u>732,326,989</u>	<u>604,509,841</u>	<i>Cost of revenue</i>

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/42 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	2022	2021	
Gaji dan kompensasi karyawan lain-lain	139,953,717	129,385,195	Salaries and other employees compensation
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	90,339,169	80,829,168	Right-of-use assets depreciation (Note 10)
Sewa toko	42,380,078	17,040,939	Stores rental
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	40,316,273	38,947,668	Fixed assets depreciation (Note 9)
Iklan, promosi dan biaya jasa e-commerce	30,453,928	23,975,371	Advertising, promotion and e-commerce service fee
Royalti (Catatan 22)	29,640,503	26,322,340	Royalty (Note 22)
Utilities dan biaya jasa internet	19,575,157	18,743,064	Utilities and internet service fee
Transportasi dan komunikasi	14,805,766	12,647,729	Transportation and communication
Perlengkapan toko	7,261,127	7,285,570	Store supplies
Biaya perpajakan dan perijinan	6,907,151	5,982,185	Tax and license fee
Biaya bank	6,161,944	4,669,582	Bank charges
Jasa keamanan dan kebersihan	5,582,031	3,649,978	Security and cleaning service
Provisi atas penurunan nilai piutang usaha	3,107,542	544,540	Provision for impairment of trade receivables
Jasa profesional	2,877,586	2,710,451	Professional fee
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	1,550,600	659,904	Repair and maintenance expenses
Biaya asuransi	673,594	1,529,831	Insurance expense
Penurunan nilai aset	-	5,233,258	Impairment loss
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	3,300,499	2,421,629	Others (individually below Rp 1,000,000)
	444,886,665	382,578,402	

Beban sewa selama tahun 2022 termasuk biaya layanan atas sewa jangka panjang sebesar Rp 41.260.322 (2021: Rp 35.068.767) dan potongan biaya sewa sebesar Rp 6.153.039 (2021: Rp 20.912.821).

Rent expense during 2022 includes service charge for long-term lease amounting to Rp 41,260,322 (2021: Rp 35,068,767) and rental discount amounting to Rp 6,153,039 (2021: Rp 20,912,821).

21. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

21. BASIC AND DILUTED NET LOSS PER SHARE

	2022	2021
Rugi bersih tahun berjalan/ <i>Net loss for the year</i>	(40,023,559)	(51,708,764)
Rata-rata jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan (nilai penuh)/ <i>Weighted average number of shares outstanding during the year (full amount)</i>	2,420,547,025	2,420,547,025
Rugi bersih per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)/ <i>Basic and diluted net loss per share (full amount)</i>	(16.53)	(21.36)

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/43 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN

a. Sifat hubungan dan transaksi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengoperasikan toko dengan menggunakan merek "Watsons". Perusahaan diwajibkan oleh pemilik lisensi untuk memenuhi standar tertentu terkait dengan penggunaan nama "Watsons" untuk menjaga keunikan dan reputasi merek dagang.

Perusahaan menandatangani perjanjian ASW Trade Mark License Agreement ("Perjanjian Lisensi") dengan A. S. Watson Retail (HK) Limited ("ASWRHK") efektif sejak 1 Maret 2017. Pada tanggal 1 September 2022, Perusahaan menandatangani amandemen Perjanjian Lisensi dan ini berlaku selama 8 (delapan) tahun dan 10 (sepuluh) bulan sejak tanggal efektif dan akan diperpanjang secara otomatis untuk 10 (sepuluh) tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak. Perjanjian Lisensi ini memberi hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merk "Watsons". Oleh karena itu, Perusahaan merupakan subyek untuk membayar royalti dengan persentase tertentu dari penjualan bersih Perusahaan.

Perusahaan membeli barang bermerek "Watsons" dari perusahaan yang berhubungan dengan pemilik lisensi dan berbagi biaya pemasaran dan kegiatan promosi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi diuraikan lebih rinci di bawah:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
ASWRHK	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Royalti atas penggunaan nama merek "Watsons"/Royalty on the use of the "Watsons" trade mark Pembelian persediaan/Purchases of inventories dan/and Penggantian pembayaran beban tertentu/Reimbursement of certain operating expenses
Dewan Komisaris, Direksi dan kepala departemen/ <i>Board of Commissioners, Directors and heads of department</i>	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

b. Transaksi dan saldo yang signifikan

b. Significant transactions and balances

	2022	2021	Purchases of inventories ASWRHK
Pembelian persediaan ASWRHK	<u>73,070,117</u>	<u>34,112,473</u>	
Persentase terhadap total pembelian	<u>9.58%</u>	<u>5.26%</u>	Percentage of total purchases

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/44 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **22. SIGNIFICANT RELATED INFORMATION** (continued) **PARTIES**

b. Transaksi dan saldo yang signifikan (lanjutan) **b. Significant transactions and balances**

	2022	2021	
Royalti ASWRHK	<u>29,640,503</u>	<u>26,322,340</u>	Royalty ASWRHK
Persentase terhadap total beban usaha	<u>6.66%</u>	<u>6.88%</u>	Percentage of total operating expenses
Utang usaha ASWRHK	<u>53,307,940</u>	<u>14,739,497</u>	Trade payables ASWRHK
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>8.16%</u>	<u>2.39%</u>	Percentage of total liabilities
Utang lain-lain ASWRHK	<u>61,647,150</u>	<u>47,703,766</u>	Other payables ASWRHK
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>9.43%</u>	<u>7.73%</u>	Percentage of total liabilities

c. Kompensasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai individu yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk perencanaan, kepemimpinan, pelaksanaan/pengendalian aktivitas keuangan dan operasi Perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan kepala departemen Perusahaan.

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada personil manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

c. Key management personnel compensation

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing and executing/controlling the activities of the financial and operating of the Company, directly or indirectly, comprised of Board of Commissioners, Board of Directors and heads of departments of the Company.

The compensation paid or payable to key management personnel for employee services is as follows:

	2022	2021	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Direksi	8,287,452	8,181,247	Directors
Komisaris	890,346	938,889	Commissioners
Personel manajemen kunci lainnya	<u>10,358,791</u>	<u>10,725,657</u>	Other key management personnels
	<u>19,536,589</u>	<u>19,845,793</u>	

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/45 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **22. SIGNIFICANT RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

c. Kompensasi personil manajemen kunci (lanjutan) **c. Key management personnel compensation (continued)**

	2022	2021	
Imbalan kerja jangka panjang			<i>Long-term employee benefits</i>
Direksi	4,774,237	3,622,947	<i>Directors</i>
Personel manajemen kunci lainnya	<u>3,473,711</u>	<u>3,080,338</u>	<i>Other key management personnels</i>
	<u>8,247,948</u>	<u>6,703,285</u>	
	<u><u>27,784,537</u></u>	<u><u>26,549,078</u></u>	

23. LIABILITAS SEWA

23. LEASE LIABILITIES

	2022	2021	
Pihak ketiga	113,859,586	160,128,743	<i>Third parties</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>(65,772,951)</u>	<u>(78,586,802)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>48,086,635</u>	<u>81,541,941</u>	<i>Non-current portion</i>
Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:			<i>The statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:</i>
	2022	2021	
Penyusutan aset hak-guna	<u>90,339,169</u>	<u>80,829,168</u>	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Biaya keuangan atas liabilitas sewa	9,451,349	13,880,815	<i>Finance costs of lease liabilities</i>
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek dan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	7,272,795	2,884,993	<i>Expense relating to short-term leases and variable lease payments not included in the measurement of lease liabilities</i>
Potongan biaya sewa (Catatan 20)	<u>(6,153,039)</u>	<u>(20,912,821)</u>	<i>Rental discount (Note 20)</i>
	<u><u>10,571,105</u></u>	<u><u>(4,147,013)</u></u>	

24. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI **24. SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

Komitmen

Perusahaan menyewa kantor, gudang dan ruangan untuk toko di beberapa pusat perbelanjaan. Perjanjian sewa tersebut tidak dapat dibatalkan. Periode sewa berkisar dari 2-5 tahun.

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk sewa tersebut, kecuali untuk sewa jangka pendek dan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

Commitments

The Company leases office, warehouses and space for stores in several shopping centres. The lease agreements are non-cancellable. The lease periods range from 2-5 years.

The Company has recognised right-of-use assets for these leases, except for short-term leases and variable lease payments not included in the measurement of lease liabilities.

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/46 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. SEGMENT OPERASI

Perusahaan bergerak dalam bidang penjualan barang dan kegiatan promosi. Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Direksi menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut.

Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menjual produk kesehatan dan kecantikan, parfum dan kosmetik.

25. OPERATING SEGMENT

The Company is engaged in business of sales of merchandise and promotional activities. The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the internal reporting of the Company in order to assess performance and allocate resources. Board of Directors has determined the operating segment based on those reports.

The Company operates and manages the business in a single segment which retails health and beauty products, perfumeries and cosmetics.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

	2022	USD (nilai penuh)/ (full amount)	Jumlah setara Rupiah/Rupiah equivalent	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	127,572	1,990,127		<i>Cash and cash equivalents</i>
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	(3,417,176)	(53,307,940)		<i>Trade payables</i>
Liabilitas bersih	<u>(3,289,604)</u>	<u>(51,317,813)</u>		<i>Net liabilities</i>
	2021	USD (nilai penuh)/ (full amount)	Jumlah setara Rupiah/Rupiah equivalent	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	74,223	1,072,111		<i>Cash and cash equivalents</i>
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	(1,007,427)	(14,739,497)		<i>Trade payables</i>
Liabilitas bersih	<u>(933,204)</u>	<u>(13,667,386)</u>		<i>Net liabilities</i>

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Perusahaan akan turun sekitar Rp 1.024.696.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rates as at 31 December 2022 and 2021.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2022 had been translated using the middle rates as at the completion date of these financial statements, the total net foreign currencies liabilities of the Company would have decreased by approximately Rp 1,024,696

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/47 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENGARUH COVID-19 DAN KELANGSUNGAN USAHA

Sejak awal tahun 2020, pandemi COVID-19 telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Pandemi ini berimbas pada kegiatan usaha Perusahaan di berbagai aspek, diantaranya kerugian operasi yang berulang dan modal kerja negatif. dan kerugian yang berulang. Memasuki pertengahan tahun 2022, dimana pandemi sudah terkendali, pemerintah mulai mengurangi pengetatan kegiatan masyarakat yang akhirnya dicabut pada akhir tahun. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat yang akan membuat kegiatan usaha Perusahaan membaik, tapi dalam waktu yang sama menghilangkan kemudahan yang telah dinikmati Perusahaan, yaitu diskon signifikan atas biaya sewa toko tidak lagi tersedia dimana hal ini berdampak terhadap kinerja beberapa toko. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp 40.023.559 dan modal kerja negatif sebesar Rp 168.456.132 (2021: masing-masing sebesar Rp 51.708.764 dan Rp 167.689.331)

Sepanjang tahun 2021 dan 2022, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk melindungi bisnis antara lain: Perusahaan telah melakukan penghematan biaya operasional di berbagai lini, baik itu di kantor pusat maupun di toko-toko offline, memperbesar bisnis secara online melalui website, aplikasi e-commerce serta pasar digital lainnya. Selain itu, Perusahaan secara aktif mempromosikan kesadaran terhadap brand Watsons melalui berbagai acara populer dan terkenal yang diselenggarakan di Indonesia.

Perusahaan akan melanjutkan arah strategisnya dalam mempercepat strategi O+O (*Offline plus Online*) platform untuk memberikan pengalaman ritel offline dan online yang lancar, memberikan penawaran produk dan layanan yang lebih berkelanjutan, membangun koneksi pelanggan yang lebih kuat untuk meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan marjin laba serta arus kas Perusahaan.

Dengan tindakan-tindakan tersebut, manajemen menganggap bahwa kondisi pandemi dan usaha Perusahaan saat ini memberikan dampak negatif yang minimal terhadap bisnis dan operasi Perusahaan kedepannya pada tanggal penandatanganan laporan keuangan dan yakin tidak ada ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Since early 2020, the COVID-19 pandemic has spread across many countries including Indonesia. This pandemic has affected the business and economic activities of the Company in various aspects, among others recurring losses from operation and negative working capital. Entering mid-2022, in which pandemic was under control, the government had begun to loosen restrictions on community activities which was finally lifted up by end of the year. This condition was expected to increase public consumption that will improve the Company's business but at the same time took away benefits the Company had enjoyed during the pandemic, such as significant discount on store rental costs was no longer offered for which this impacted performance of some stores. As at 31 Desember 2022, the Company incurred net losses of Rp 40,023,559 and negative working capital of Rp 168,456,132 (2021: Rp 51,708,764 and Rp 167,689,331, respectively).

During 2021 and 2022, the Company took various actions to protect the business which were: the Company has made operational cost savings in various lines, both at the head office and in offline stores, expand its online business through websites, e-commerce applications and other digital marketplaces. In addition, the Company actively promoted awareness of the Watsons brand through high profile and well publicised events hosted in Indonesia.

*The Company will continue with its strategic direction in accelerating its O+O (*Offline plus Online*) platform strategy to provide seamless offline and online retail experiences, provide more sustainable product offerings and services, build stronger customer connectivity in order to enhance growth and improve profit margin and also the Company's cash flow.*

With these actions, management consider that the pandemic and the current Company's business conditions have a minimal adverse impact on the Company's business and operation as at the signing date of the financial statements and believe no material uncertainty about the entity's ability to continue as a going concern.

27. EFFECT OF COVID-19 AND GOING CONCERN

USAHA

PT DUTA INTIDAYA Tbk

Lampiran - 5/48 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS **28. SUPPLEMENTARY STATEMENT OF CASH FLOWS** **INFORMATION FOR STATEMENT OF CASH FLOWS**

	2022	2021	
Perolehan aset tetap melalui akrual	268,243	1,866,488	<i>Acquisitions of fixed assets through accruals</i>
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	20,889,549	61,749,808	<i>Acquisitions of right-of-use assets through lease liabilities</i>
Perolehan aset hak-guna melalui kapitalisasi biaya restorasi	15,194,169	-	<i>Acquisitions of right-of-use assets through capitalisation of restoration costs</i>
Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:			<i>Changes in liabilities arising from financing activities:</i>
	2022	2021	
	Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total
Saldo awal	171,000,000	160,128,743	331,128,743
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	20,889,549	20,889,549
Arus kas	(15,000,000)	(71,523,301)	(86,523,301)
Transaksi non-kas	-	4,364,595	4,364,595
Saldo akhir	<u>156,000,000</u>	<u>113,859,586</u>	<u>269,859,586</u>
			<i>Beginning balance Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities Cash flows</i>
			<i>61,749,808 61,749,808 29,716,043 (4,883,307)</i>
			<i>Non-cash transaction</i>
			<i>Ending balance</i>
			<u>171,000,000</u>
			<u>160,128,743</u>
			<u>331,128,743</u>